

Analisis Perbedaan Penyusunan Laporan Keuangan BUMD Berdasarkan SAK ETAP Dengan Sak Entitas Privat Di Perumda Tirta Uumbu Kabupaten Nias

Penulis:

Graciella Claralisa
Gea¹

Kurniawan
Sarototonafo Zai²
Sophia Molinda

Kakisina³
Serniati Zebua⁴

Afiliasi:

Universitas Nias¹

Korespondensi:

geagraciella@gmail.com¹

kurniawans.zai@unias.ac.id²

molinda
sophia@gmail.com³

sernizebua97@gmail.com⁴

Histori Naskah:

Submit: 23-09-2024

Accepted: 01-10-2024

Published: 07-11-2024

Abstrak: PERUMDA Tirta Uumbu merupakan sebuah perusahaan milik daerah yang fokus pada pengelolaan air bersih. Saat ini, PERUMDA Tirta Uumbu masih menggunakan SAK ETAP dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Namun, hal itu akan beralih ke SAK EP. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP saat ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi entitas yang menerapkan SAK Entitas Privat dalam upaya pengembangan ekonomi mereka. Perbedaan dari kedua SAK tersebut mengalami beberapa perubahan dalam format laporan keuangan entitas. Penerapan SAK Entitas Privat akan dimulai pada awal Januari 2025. Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun hasil yang didapatkan yaitu informasi terkait laporan keuangan di PERUMDA Tirta Uumbu masih menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporannya. Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa perbandingan penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh entitas yang menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya dengan yang akan diganti dengan SAK Entitas Privat.

Kata kunci: Laporan Keuangan, PDAM, SAK Entitas Privat

Pendahuluan

Globalisasi yang cepat dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia adalah dunia usaha. Perusahaan diharapkan untuk berlomba dan berinovasi dalam menyajikan layanan terbaik guna mendapatkan keuntungan ekonomi, sosial, dan keuntungan lainnya bagi masyarakat. Pelaksanaan kinerja perusahaan diwujudkan melalui laporan keuangan.

Dalam sebuah perusahaan, terdapat elemen penting yang terdiri dari sistem informasi keuangan. Sistem ini mencakup pencatatan, transaksi, ringkasan, dan pengelompokan, yang secara keseluruhan dikenal sebagai proses akuntansi. Dalam menjalankan aktivitas pengelola usaha sering kali merasa kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan untuk mengetahui operasional dalam usahanya. Kesulitan tersebut menyangkut dengan aktivitas dan kinerja keuangan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sebuah perusahaan akan menjadi tolak ukur utama dalam melihat perkembangan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

Ni'mah, A. N. (2019) berdasarkan dari penelitian ini, laporan keuangan pada PDAM Purwa Tirta Dharma Kabupaten Grobogan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan



ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan telah menggunakan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan

Menurut Harahap dan Maulana (2021), laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan entitas, memberikan informasi tentang posisi keuangan, dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam konteks perkembangan ekonomi. Pedoman akuntansi keuangan adalah aturan utama penyusunan laporan finansial perusahaan. Penerapan SAK dapat meningkatkan manfaat laporan keuangan dan menciptakan transparansi bagi perusahaan.

SAK ETAP merupakan suatu sistem akuntansi yang diterapkan oleh organisasi dengan tanggung jawab terbatas, yang bertujuan untuk menghasilkan laporan yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum. SAK Entitas Privat (SAK EP) adalah standar akuntansi yang dikembangkan untuk menggantikan SAK ETAP. Standar ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas privat, yaitu organisasi yang tidak memiliki tanggung jawab publik dan menyusun laporan keuangan untuk kepentingan umum bagi para penggunanya.

Zakiy Shalahuddin Faris & Ramadani Diyah Ratih. (2022) berdasarkan hasil penelitian bahwa beberapa perusahaan tidak semua pengelola keuangan atau penyaji laporan keuangan memahami dan menerapkan Ketentuan SAK untuk Entitas Privat (SAK EP) terkait dengan pengungkapan laporan keuangan. Penerapan SAK Entitas Privat ini akan berdampak pada proses maupun sistem bagi sebuah entitas. Pada Perusahaan PAM di Desa Dawung ini, pencatatan laporan keuangan belum menerapkan SAK ETAP sehingga dibutuhkan pelatihan agar Pengurus PAM dapat memahami dan mengimplementasikan SAK ETAP.

Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDA) Tirta Uumbu kabupaten Nias adalah sebuah perusahaan yang berfokus pada penyediaan layanan air minum. sebuah usaha yang telah dibangun tentu memiliki sasaran untuk meraih keuntungan sejauh mungkin demi kelangsungan hidup perusahaan itu. Pada perusahaan ini masih menggunakan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya untuk itu perlu adanya perubahan yang dilakukan dengan mengimplementasikan SAK Entitas Privat.

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti berminat melakukan studi ilmiah dengan membahas topik mengenai “Analisis Perbandingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMD Berdasarkan SAK ETAP Dengan Entitas Privat di PERUMDA TIRTA UMBU”

Studi Literatur

Pengertian SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2016) Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah Standar Akuntansi finansial yang dibuat di dalam sebuah kerangka yang akan menghasilkan tata cara penyusunan laporan keuangan sehingga terdapat berbagai keberagaman penyajian laporan keuangan . Standar Akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Publik ditujukan terhadap suatu organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik serta laporan keuangannya diterbitkan dengan bertujuan umum (general purpose financial statement) untuk pengguna eksternal. contoh dari pengguna eksternal yaitu pemilik yang tidak secara langsung terlibat dalam pengelolaan usaha ataupun lembaga.

Sasaran penggunaan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat membantu entitas untuk membuat penganggaran yang baik dan jelas agar terhindar dari kesalahan dan kecurangan sehingga laporan keuangannya pun dapat dipercaya dan relevan.

Manfaat Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut Bahri (2020) “Pedoman akuntansi keuangan untuk entitas yang tidak memiliki kewajiban laporan kepada public atau yang sering dikenal dengan SAK ETAP memiliki tingkat kompleksitas dan lebih rendah dibandingkan dengan SAK.” Situasi ini memudahkan proses penerapannya, sambil tetap

menyajikan data yang akurat dalam laporan keuangan. Berikut adalah beberapa keuntungan lain yang diperoleh dari SAK ETAP, yaitu:

- a. Dengan keberadaan SAK ETAP, dapat membantu perusahaan untuk lebih mudah dalam menyusun laporan keuangannya secara mandiri sehingga memberikan informasi yang handal untuk mendapatkan dana guna mengembangkan usaha.
- b. Menyajikan informasi secara terperinci dan lengkap sehingga laporan keuangan bersifat transparansi serta dapat dipahami kondisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih baik.
- c. Laporan keuangannya lebih sederhana dalam penyajiannya dibandingkan dengan SAK dan lebih mudah .

Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK ETAP

Menurut Kasmir (2016:7), Laporan finansial merupakan dokumen yang mencerminkan keadaan finansial yang berlaku selama periode tertentu dan menyediakan informasi mengenai kinerja finansial suatu entitas . Laporan finansial ini disajikan dengan sasaran untuk memberikan data finansial bagi para pemangku kepentingan yang memerlukan dalam proses membuat keputusan ekonomi.

Penyusunan laporan keuangan SAK ETAP dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca (Balance Sheet) menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu. Neraca meliputi akun – akun sebagai berikut : Kas dan aset setara kas, piutang dari penjualan, serta piutang lainnya., persediaan, Investasi properti dan aset lancar, aset tidak lancar, utang usaha dan utang lainnya, estimasi Pajak yang belum dilunasi dan modal sendiri. Agar entitas dapat memahami laporan keuangannya perlu adanya proses pengungkapan nama, item maupun sub total lainnya dalam neraca. Standar Akuntansi Keuangan tidaklah menentukan bentuk dari penyajian ataupun urutan yang diwajibkan dari komponen yang disajikan.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009:14) terdapat sub bagian yang menjadi pedoman dalam Penyajian Laporan finansial yaitu :

a. Penyajian yang Wajar atau Adil

Penyusunan laporan finansial entitas harus memberikan keterangan yang jujur dalam menyusun laporan finansial berdasarkan dengan transaksi dan peristiwa yang terjadi serta pengungkapan standar harta, liabilitas, pendapatan entitas.

b. Kepatuhan

Organisasi menyusun laporan finansial dengan mematuhi atau menaati SAK ETAP perlu memaparkan keterangan yang akurat dan nyata serta melaksanakan semua ketentuan dalam keterangan laporan keuangan.

c. Kelangsungan Operasional

Pengelola usaha melakukan penilaian bagaimana kemampuan organisasi dalam menjaga kesinambungan operasional usaha saat menyajikan laporan keuangan. Pengelola harus mengidentifikasi kelangsungan usaha, jika terdapat ketidakpastian komponen dengan keadaan atau kondisi yang menimbulkan keraguan terhadap usahanya, maka organisasi wajib melaporkan informasi tersebut dalam menilai kelangsungan usaha.

d. Frekuensi Pelaporan

Organisasi harus menyusun laporan finansial setidaknya sekali setahun secara komparatif tahunan. Jika pada akhir periode pelaporan terjadi perubahan sehingga laporan finansial yang disajikan mencakup jangka waktu Lebih dari satu tahun atau kurang dari satu tahun, oleh karena itu organisasi menyatakan :

Fakta- fakta tersebut :

- a. Alasan kenapa penerapan laporan keuangan dibutuhkan dalam waktu yang lama atau lebih cepat.

- b. Informasi yang mengatakan bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang terikat dan tidak semuanya harus dibandingkan.
- c. Konsisten dalam Penyajian
Penggolongan dan penyajian faktor- faktor dalam sebuah laporan keuangan antar waktu harus dijaga konsistensinya, kecuali adanya perubahan penyajian yang Hal ini akan menghasilkan laporan finansial yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Informasi Komparatif
Dalam penyampaian laporan keuangan dan catatan yang menyertainya, terdapat informasi yang dibandingkan dengan jangka waktu sebelumnya . kecuali jika SAK ETAP mengatakan sebaliknya. Jika dalam memahami laporan keuangan secara relevansi, organisasi memasukkan informasi deskriptif dan naratif.
- e. Materialitas dan Agregasi
Dalam laporan keuangan terdapat elemen - elemen yang disajikan secara relevan dan elemen – elemen lainnya yang akan digabungkan secara bersamaan sesuai dengan sifat dan fungsi masing – masing . Apabila dalam pencatatan terdapat kesalahan atau telah memuat beberapa elemen yang berakibat untuk pengambilan keputusan dalam penyusunan laporan finansial.

Laporan Keuangan yang komprehensif

Laporan finansial suatu entitas terbagi menjadi :

- 1) Laporan Posisi Keuangan ;
- 2) Laporan Laba Rugi ;
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas ;
 - 1) Segala perubahan dalam ekuitas , atau ;
 - 2) Perubahan ekuitas yang bukan berasal dari transaksi pihak lain dalam kewajibannya sebagai pemilik ;
- 4) Laporan Arus Kas ;
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan
- 6) Identifikasi Laporan Keuangan

Organisasi perlu mengidentifikasi dan menjelaskan segala elemen yang terdapat dalam laporan finansial termasuk informasi tambahan. Jika pada laporan keuangan terdapat bagian lain maka harus ada perbedaan informasi dalam laporan tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan Terkait Entitas Privat

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat (SAK EP) merujuk pada aturan akuntansi finansial yang diperuntukkan bagi entitas privat dan belum memiliki tanggung jawab publik, serta menyediakan laporan finansial secara umum dalam pengelolaan usaha mereka.

Adapun tujuan dari Standar Akuntansi Entitas Privat yaitu untuk memuat beberapa penjelasan tentang hasil dari kemampuan kinerja sebuah entitas , dan serta laporan dari setiap transaksi yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) juga menyatakan hasil dari penatagunaan yang dilakukan oleh manajemen dan akuntabilitas pengelolaan barang atau aset yang diberikan kepercayaan kepada entitas.

Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan Entitas Privat

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Privat memiliki beberapa karakteristik dalam penyusunan laporan keuangannya, diantaranya yaitu :

- a. Keterpahaman
Dalam penyusunan laporan finansial oleh entitas harus menganalisis informasi dengan cermat dan menyajikan data jelas dan mudah di mengerti oleh pengguna, serta memiliki pemahaman tentang proses kegiatan bisnis dan ekonomi.

- b. Relevansi
Entitas harus menyediakan laporan finansial yang menggunakan data yang sesuai berdasarkan keperluan penggunaannya.
- c. Materialitas
Dalam laporan keuangan informasi dikatakan material apabila ketika terdapat kesalahan dalam pencatatan informasi tersebut dapat berdampak pada keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan.
- d. Keandalan
Laporan finansial harus menyajikan informasi yang dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan yang signifikan serta menyajikan informasi yang wajar untuk mencapai suatu hasil laporan keuangan yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (1982) penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, penulis menganalisis bagaimana cara penerapan Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK EP) dalam penyusunan laporan keuangan di PDAM Tirta Umbu.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah prosedur untuk mengumpulkan informasi dan data yang tersusun secara terperinci dalam menyajikan laporan berdasarkan kesimpulan. Dalam menganalisis data terdapat tiga tahapan yang telah disusun yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilaksanakan oleh penulis telah melakukan beberapa kegiatan untuk membantu penyelesaian tugas akhir salah satunya yaitu melakukan wawancara yang bertanggung jawab untuk menyusun laporan finansial serta mengelola beberapa informasi untuk laporan keuangan PERUMDA untuk tahun 2023. Penulis mendapatkan informasi terkait laporan keuangan di PERUMDA Tirta Umbu masih menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporannya.

Adapun manfaat dari oleh PERUMDA Tirta Umbu selama menerapkan SAK ETAP yaitu dapat memberikan gambaran yang lengkap terkait kondisi keuangan entitas, dimana laporan keuangan disajikan secara transparan dan kredibel. PERUMDA Tirta Umbu juga menyajikan laporan finansial sendiri dan akan diaudit oleh Auditor Independent (pihak eksternal) dan diaudit oleh BPKP. Berdasarkan penelitian PERUMDA Tirta Umbu akan beralih dari SAK ETAP ke SAK Entitas Privat dalam penyajian laporan keuangannya. Hal tersebut akan dimulai per Januari 2025, karena pemberlakuannya baru mulai diterapkan pada tahun 2025.

Laporan Keuangan PERUMDA TIRTA UMBU Berdasarkan SAK Entitas Privat (EP)

Dalam penelitian tentang laporan keuangan PERUMDA Tirta Umbu Kabupaten Nias, peneliti menyajikan laporan keuangan berdasarkan metode Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi Untuk Tahun Yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2023**

	Catatan	2023	2022
Aset Lancar			
Kas		1.914.347.965	1.151.185.203
Piutang dagang dan piutang lainnya		1.626.719.621	1.378.164.902
Persediaan		541.273.952	295.190.220
		4.082.341.538	2.824.540.325
Aset tidak lancar		7.999.090.401	8.746.202.390
Total Aset		12.081.431.939	11.570.742.715
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Bagian jangka pendek kewajiban sewa pembiayaan		167.426.111	138.896.488
Bagian jangka pendek kewajiban imbalan kerja		139.654.250	-
Total liabilitas		307.080.361	138.896.488
Ekuitas			
Modal Saham		18.462.948.330	18.462.948.330
Saldo rugi		(6.688.596.752)	(7.031.102.103)
Total ekuitas		11.774.351.578	11.431.846.227
Total liabilitas dan ekuitas		12.081.431.939	11.570.742.715

Sumber : disusun oleh peneliti

Tabel 2 Laporan Penghasilan Komprehensif Dan Saldo Laba

	Catatan	2023	2022
Pendapatan		7.929.928.791	8.093.024.022
Jumlah beban operasional		(7.606.707.920)	(7.650.789.789)
Pendapatan jasa giro		24.798.739	9.961.508
Beban administrasi bank		(5.514.259)	(3.510.827)
Jumlah pendapatan lain-lain – bersih		19.284.480	6.450.681
Laba sebelum pajak		342.505.351	448.684.914
Beban pajak penghasilan		-	-
Saldo laba akhir tahun		342.505.351	448.684.914

Sumber : disusun oleh peneliti

Tabel 3 Laporan Perubahan Ekuitas

	Modal Pemda Kabupaten Nias	Penyertaan Pemerintah Pusat	Modal Pemprov Sumatera Utara	Penyertaan Pemerintah Pusat YBDS	Saldo rugi	Jumlah
Saldo per 1 Januari 2022	4.357.721.605	1.786.970.265	12.182.952.910	135.303.550	(7.479.787.017)	10.983.161.313
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	448.684.914	448.684.914
Saldo per 31 Desember 2022	4.357.721.605	1.786.970.265	12.182.952.910	135.303.550	(7.031.102.103)	11.431.846.227
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	342.505.351	342.505.351
Saldo per 31 Desember 2023	4.357.721.605	1.786.970.265	12.182.952.910	135.303.550	(6.688.596.752)	11.774.351.578

Sumber : disusun oleh peneliti

Tabel 4 Laporan Arus Kas Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2023

	Catatan	2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba bersih		342.505.351	448.684.914
Ditambah/(dikurangi) transaksi non kas			
Penyusutan aset tetap	8	1.184.888.964	1.294.004.790
Penyisihan piutang	5,6	291.892.151	337.061.725
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja		1.819.286.466	2.079.751.429
Perubahan dalam modal kerja			
Piutang usaha	5	(542.806.870)	(100.169.091)
Piutang lain-lain	6	2.360.000	(444.877.314)
Persediaan	7	(246.083.732)	961.400
Beban yang masih harus dibayar	9	28.529.623	138.896.488
Imbalan pascakerja	10	139.654.250	-
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI		1.200.939.737	1.674.562.912
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(437.776.975)	(1.000.122.400)
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		(437.776.975)	(1.000.122.400)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		763.162.762	674.440.512
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	1.151.185.203	476.744.691
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	1.914.347.965	1.151.185.203

Pembahasan

Penyusunan laporan keuangan di PERUMDA Tirta Umbu menyusun laporan keuangannya dengan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Adapun manfaat dari oleh PERUMDA Tirta Umbu selama menerapkan SAK ETAP yaitu dapat memberikan gambaran yang lengkap terkait kondisi keuangan entitas, dimana laporan keuangan disajikan secara transparan dan kredibel. PERUMDA Tirta Umbu juga menyajikan laporan finansial sendiri dan akan diaudit oleh Auditor Independent (pihak eksternal) dan diaudit oleh BPKP. Berdasarkan penelitian PERUMDA Tirta Umbu akan beralih dari SAK ETAP ke SAK Entitas Privat dalam penyajian laporan keuangannya. Hal tersebut akan dimulai per Januari 2025, karena pemberlakuannya baru mulai diterapkan pada tahun 2025. Dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan menggunakan SAK ETAP dan SAK Entitas Privat dalam penyajian laporan keuangan yaitu :

1. Dalam aturan Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) istilah neraca berbeda dengan yang ada pada Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK EP) yaitu “Laporan Posisi Keuangan”, hal itulah yang menjadi salah satu pembeda dalam penyusunan laporan keuangan pada SAK Entitas Privat.
2. Laporan penerimaan dan pengeluaran atau yang sering disebut laporan laba dan rugi juga mengalami perubahan serupa dalam nama laporannya. Di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menyajikan rincian dari total pendapatan yang masuk serta total biaya yang dikeluarkan atau yang sering disebut dengan laporan Laba Rugi akan berganti dalam penerapan Standar Akuntansi Entitas Privat menjadi “Laporan Penghasilan Komprehensif”.
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik mensyaratkan suatu entitas untuk menyajikan laporan aliran kas dari kegiatan operasi hanya menggunakan metode secara tidak langsung, sedangkan pada Standar Akuntansi Entitas Privat memberi pilihan metode penyajian laporan arus kas yakni metode secara langsung atau secara tidak langsung.
4. Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menggunakan biaya historical yang dimana entitas masih mencatat aset serta kewajiban dengan menyesuaikan biaya asli saat perolehan pertama kali atau saat pertama transaksi terjadi, sedangkan pada saat penerapan Standar Akuntansi keuangan Entitas Privat (SAK EP) menyesuaikan pencatatan aset serta kewajiban dengan biaya yang ditetapkan saat ini.
5. Dalam konsep dan prinsip yang mendasar dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), terdapat penjelasan mendetail mengenai konsep biaya atau usaha yang berlebihan. Sementara itu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) hanya memberikan penjelasan singkat tentang keseimbangan antara biaya dan manfaat.
6. SAK ETAP hanya memberikan penjelasan singkat mengenai klasifikasi instrumen keuangan, seperti surat pengakuan utang, saham, obligasi, dan sejenisnya dalam konteks liabilitas dan ekuitas. Sebaliknya, SAK EP mengatur secara lebih rinci tentang klasifikasi instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas, termasuk penjualan opsi, kapitalisasi saham, kepentingan non-pengendali, dan transaksi saham pada entitas anak yang dikonsolidasikan.
7. Laporan keuangan yang menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) lebih memberikan keuntungan bagi entitas dibandingkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
8. Keuntungan menggunakan SAK EP yaitu salah satunya dalam mengukur properti investasi, karena memberikan beberapa pilihan metode dalam mengukur : Historical cost dan Nilai Wajar saat ini, Sedangkan di SAK ETAP hanya menggunakan satu metode saja yaitu menggunakan Hitorical Cost. Contohnya : Ketika suatu Entitas mengukur investasi tanah degan menggunakan SAK EP akan mempengaruhi nilai aset karena model pengukurannya menggunakan nilai wajar saat ini. Karena nilai tanah akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan di SAK ETAP nilai investasi

tanah akan tetap dalam pembuatan laporan keuangan krn model pengukurannya menggunakan Historical Cost (Model Biaya saat di beli) tidak ada perubahan.

Kesimpulan

Dengan adanya evaluasi dari penyajian laporan keuangan yang telah diteliti oleh penulis pada PERUMDA Tirta Umbu dapat ditarik kesimpulan berdasarkan laporan keuangannya yaitu sebagai berikut :

1. Pada PERUMDA Tirta Umbu masih menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangannya.
2. Penyajian laporan keuangan PERUMDA TIRTA UMBU akan berpindah dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ke Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Namun, penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EP baru akan mulai diterapkan pada Januari 2025.
3. Laporan keuangan yang menerapkan SAK ETAP dengan SAK Entitas Privat memiliki beberapa perbedaan dan terdapat kesamaan juga. Salah satu perbedaannya yaitu istilah dari Neraca dalam SAK ETAP akan berganti menjadi Laporan Posisi Keuangan pada SAK Entitas Privat, dan salah satu kesamaan dalam penyajian laporan keuangan SAK ETAP dengan SAK Entitas Privat yaitu format laporan keuangan pada kedua Standar Akuntansi tersebut tidak jauh berbeda dalam penyusunannya.

Referensi

- Apriana, S. (2020). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Cv Satu Enam Delapan Di Tanjung Redeb Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb 2020.
- Ari Sita Nastiti, Y. I. (2023). SOSIALISASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS PRIVAT GUNA PENINGKATAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA KUD RUKUN JAYA.
- Bahri, S. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III).
- Bogdan, R. C. (n.d.). *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*,. Boston : Allyn and Bacon, Inc 1982.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Firmansyah, A., Irawan, F., Wijaya, S., Pembangunan, U., Veteran, N., Pembangunan, U., Veteran, N., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2023). Pada Pengelola Keuangan Perusahaan Daerah Air. 3(1), 41–47.
- Harahap, B. & Maulana, A. (2021). Pembinaan Akuntansi Berbasis SAK-ETAP untuk Perusahaan Manufaktur Menggunakan MYOB Accounting V17 diSMK Batam Bussiness School. *Jurnal PUAN Indonesia*, 3(1), 7–18.
- hikmah, R., Astuti, L. S., & Wulandari, S. (2022). Penggunaan Microsoft Excell Dalam Membuat Laporan Keuangan. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 494. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i5.11771>
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat* . Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia(2017). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2019 PSAK (1)*. Jakarta.
- Islam, U., Agung, S., Ekonomi, F., & Studi, P. (2019). ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK

- ETAP) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PDAM PURWA AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM.
- Ismiati Mpendo, & Lenny Evinita. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PDAM Minahasa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* ,Volume 7 N(1), 29–39. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/2400/1612>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kuangan, D. S. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Munawir. (2015). “Analisis Laporan Keuangan”. Cetakan Kelima Belas. Liberty Yogyakarta.
- Ni'mah, A. N. (2019). ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PDAM PURWA TIRTA DHARMA KABUPATEN GROBOGAN.
- Ohoiwai, R. R., Marunduh, A., & Pesak, P. J. (2022). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 407–413. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3191>
- Ramadani, R. D., & Zakiy, F. S. (2022). Implementasi SAK ETAP Pada Sistem Pencatatan Pengelolaan Air Bersih Di Desa Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(1), 40–52. <https://doi.org/10.28918/jaaais.v3i1.4844>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan . Bandung Alfabeta.
- Tukunang, J. (2014). Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan Sak-Etap Pada UD.Berkat Anugerah Jurnal EMBA, 2(2), 828-839.
- Zakiy Shalahuddin Faris & Ramadani Diyah Ratih. (2022). Implementasi SAK ETAP Pada Sistem Pencatatan Pengelolaan Air Bersih Di Desa Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 3(1), 40-52